

# **Implementasi Strategi CSR (*Corporate Social Responsibility*) Pada PT. Petrokimia Gresik**

**Oleh:**

Arief Faladia Mukti

**Dosen Pembimbing:**

Sri Palupi Prabandari, SE., MM

## **RINGKASAN**

### **Kata Kunci : Implementasi Strategi, Mekanisme Pelaksanaan CSR, Permasalahan dan Pemecahan Masalah CSR**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan CSR dan juga mengevaluasi proses pelaksanaan CSR itu sendiri yang menyangkut permasalahan dari adanya program CSR yang sudah dijalankan selama tahun 2011.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau dengan persoalan CSR yang terjadi di PT. Petrokimia Gresik.

Fokus penelitian ini terdapat pada data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak Departemen Hubungan Masyarakat dan Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Petrokimia Gresik dan juga data yang diberikan oleh perusahaan. Kedua data tersebut dapat mendeskripsikan proses pelaksanaan CSR dan program-program CSR yang sudah dijalankan pada tahun 2011. Selain itu dari kedua data tersebut analisis terhadap mekanisme pelaksanaan CSR dapat dilakukan dengan melihat fakta yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan CSR.

Hasil dari evaluasi terhadap proses pelaksanaan CSR yaitu masih adanya permasalahan yang krusial dihadapi perusahaan. Masalah utama yang terjadi adalah Permasalahan pada program bantuan sarana dan prasarana umum yang timbul karena adanya komplain dari masyarakat yang selalu merasa tidak puas atas program CSR yang telah dilakukan perusahaan, Permasalahan pada program bantuan kesehatan masyarakat yang masih adanya penyelewengan dalam penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga desa terkait, dan Munculnya masalah yang tidak terduga dalam pelaksanaan program CSR yang mengganggu program bantuan kesehatan masyarakat.

Adapun solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan CSR perusahaan yaitu Meningkatkan intensitas komunikasi dengan masyarakat dan melakukan diskusi dengan *stakeholder-stakeholder* utama, Perusahaan harus bekerjasama dengan lembaga terkait dan memonitoring dengan melibatkan karyawan dan juga pihak-pihak lain yang menjadi sasaran dari komitmen CSR, dan Perusahaan sebaiknya memberikan pemahaman bagi masyarakat jika terjadi hal yang tidak diinginkan dan menyusun rencana aksi apabila terjadi bencana.

## PENDAHULUAN

Lingkungan bisnis dewasa ini mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk tidak hanya memperhatikan faktor-faktor teknis dan finansial dalam menjalankan usahanya. Faktor tak benda (*intangible*) seperti reputasi juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Konsumen dan *stakeholder* semakin cerdas dan kritis serta memiliki akses yang semakin besar terhadap informasi. Khususnya dalam perusahaan yang bergerak dibidang industri atau pabrik, masyarakat memiliki tuntutan yang semakin besar terhadap perusahaan untuk menjalankan bisnisnya secara bersih, etis, serta bertanggung jawab baik secara sosial maupun lingkungan..

Kegiatan perusahaan secara umum dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Salah satu dari dampak negatif terjadinya berbagai peristiwa lingkungan yang merupakan akibat dari tidak bertanggung jawabnya perusahaan dalam mengelola dan melaksanakan komitmennya berbisnis secara etis. Sedangkan dampak positif salah satunya dengan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang merupakan suatu komitmen berkelanjutan dalam bertindak secara etis, memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi, meningkatkan kualitas tenaga kerja dan lingkungan lokal, maupun memberikan kontribusi terhadap lingkungan sosial pada umumnya.

CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan mencerminkan sebuah gagasan bahwa perusahaan tersebut bertanggung jawab untuk melayani masyarakat secara umum (*stakeholder*), selain melayani kepentingan keuangan para pemegang saham (*shareholder*). CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Istilah CSR secara umum digunakan pada awal tahun 1970-an, setelah banyak perusahaan multinasional terbentuk. Banyak pro dan

kontra terhadap kegiatan CSR itu sendiri. Para pendukung menyatakan bahwa CSR dapat membuat keuntungan perusahaan dalam jangka panjang, sedangkan kritik lain menyatakan bahwa CSR bertolak belakang dengan tujuan perusahaan pada umumnya yakni, memperoleh laba sebesar-besarnya dengan biaya se-efisien mungkin.

Eksistensi CSR di Indonesia mendapatkan perhatian yang sangat mendalam, hal tersebut diwujudkan dari disetujuinya klausul CSR oleh DPR ketika undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) dan UU No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal (UU PM). Pasal 74 UU PT yang menyebutkan bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Jika tidak dilakukan, maka perseroan tersebut bakal dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Perusahaan yang dijadikan sebagai obyek penelitian ini yaitu PT. PETROKIMIA GRESIK yang merupakan salah satu pabrik penghasil pupuk di Indonesia yang menempati lahan seluas 450 hektar berlokasi di Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Propinsi Jawa Timur. PT. Petrokimia Gresik memiliki nilai dasar yang mengutamakan keselamatan, kesehatan serta pelestarian lingkungan di dalam setiap kegiatan operasional, dan mengintegrasikan pengelolaan lingkungan dalam pengelolaan perusahaan secara keseluruhan.

Sebagai salah satu perusahaan yang pengoperasiannya memiliki dampak tidak sedikit kepada masyarakat dan lingkungan sekitar, maka pertumbuhan dan perkembangan perusahaan harus menjamin keselamatan, kesehatan, dan keamanan masyarakat sekitar. Sebagai perusahaan BUMN upaya yang dilakukan dalam pemenuhan tanggung jawab sosial, PT.

Petrokimia Gresik melaksanakan kegiatan yang diwujudkan dalam program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di PT Petrokimia Gresik mengacu pada petunjuk pelaksanaan yang dibuat oleh Kementerian BUMN dengan surat edarannya No. SE-443/MBU/2003, tanggal 16 September 2003. PT. Petrokimia Gresik menyadari akan pentingnya penerapan program CSR dalam kinerja perusahaannya agar terciptanya hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat sekitar dan masyarakat tidak merasa dirugikan akan keberadaan perusahaan.

Dalam upaya melaksanakan kegiatan CSR PT Petrokimia Gresik berhasil memperoleh berbagai macam penghargaan, dan di tahun 2011 penghargaan yang diperoleh antara lain pada periode Program Penilaian Peringkat Perusahaan (PROPER) 2010-2011 Kementerian Negara Lingkungan Hidup menganugerahkan kepada PT. Petrokimia Gresik berupa penghargaan PROPER dengan peringkat Biru, dari 5 kategori peringkat yang paling baik emas, hijau, biru, merah dan hitam. Peringkat biru diberikan kepada penanggung jawab usaha dan kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan. Penghargaan dari Investment Award yang diperoleh PT. Petrokimia Gresik sebagai perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terbaik II se-Propinsi Jawa Timur. Investment Award diselenggarakan untuk memberikan apresiasi kepada perusahaan PMA (Penanaman Modal Asing) dan PMDN atas peran sertanya ikut membangun daerah sekitar wilayah kerja, untuk mengetahui tingkat kedisiplinan perusahaan menyusun dan menyerahkan laporan kegiatan penanaman modal kepada instansi terkait modal usaha dan untuk mengetahui kepedulian perusahaan dalam melaksanakan program CSR.

Program CSR merupakan peluang yang diambil oleh PT. Petrokimia Gresik untuk dapat diterima oleh masyarakat dan sebagai strategi yang bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar perusahaan. Berdasarkan pelaksanaan CSR ini sekaligus dapat mengetahui bagaimana kebijakan, program, dan sasaran yang ditetapkan oleh perusahaan yang menjadi acuan utama dalam menganalisis permasalahan yang terjadi selama proses implementasi CSR yang dilakukan pada tahun 2011. Tujuan dari analisis permasalahan ini adalah untuk mengetahui penyebab utama mengapa masalah-masalah CSR ini dapat terjadi, sehingga diharapkan hasil analisis ini nantinya dapat dijadikan rekomendasi bagi perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan CSR selama tahun 2011 agar tujuan dari adanya CSR di daerah Gresik khususnya dapat tercapai seluruhnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah (1) Bagaimana CSR sebagai suatu strategi di PT. Petrokimia Gresik? (2) Bagaimana kebijakan, program, dan sasaran CSR di PT. Petrokimia Gresik? (3) Bagaimana Pengimplementasian program CSR di PT. Petrokimia Gresik? (4) Bagaimana permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan CSR di PT. Petrokimia Gresik? (5) Bagaimana pemecahan masalah dalam pelaksanaan CSR di PT. Petrokimia Gresik?

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan CSR sebagai suatu strategi di PT. Petrokimia Gresik. (2) Untuk mendeskripsikan kebijakan, program, dan sasaran CSR di PT. Petrokimia Gresik. (3) Untuk mengungkapkan bentuk implementasi program CSR di PT. Petrokimia Gresik. (4) Untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan CSR di PT. Petrokimia Gresik. (5) Untuk menganalisis pemecahan masalah dalam pelaksanaan CSR di PT. Petrokimia Gresik.

Menurut Wibisono (2007:6) definisi CSR adalah "tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan."

Istilah *Triple Bottom Line* dipopulerkan oleh John Elkington pada tahun 1997 melalui bukunya "*Cannibals with Forks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*", Elkington memberi pandangan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan haruslah memperhatikan "3P". Selain mengejar *profit*, perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Menurut Wibisono (2007:32) Aspek-aspek yang terdapat dalam *Triple Bottom Line* diantaranya:

1. Profit (Keuntungan). Profit merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. Tak heran bila focus utama dari seluruh kegiatan dalam perusahaan adalah mengejar profit atau mendongkrak harga saham setinggi-tingginya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Inilah bentuk tanggung jawab ekonomi yang paling esensial terhadap pemegang saham.
2. People (Masyarakat Pemangku Kepentingan). Menyadari bahwa masyarakat merupakan stakeholders penting bagi perusahaan, karena dukungan mereka, terutama masyarakat sekitar, sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan, maka sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat lingkungan, perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada mereka. Selain itu juga

perlu disadari bahwa operasi perusahaan berpotensi memberikan dampak kepada masyarakat. Karenanya pula perusahaan perlu untuk melakukan berbagai kegiatan yang menyentuh kebutuhan masyarakat. Intinya, jika ingin eksis dan akseptabel, perusahaan harus menyertakan pula tanggung jawab yang bersifat sosial.

3. Planet (Lingkungan). Jika perusahaan ingin eksis dan akseptabel maka harus disertakan pula tanggung jawab kepada lingkungan. Lingkungan adalah sesuatu yang terkait dengan seluruh bidang kehidupan kita. Semua kegiatan yang kita lakukan mulai dari bangun tidur di pagi hari hingga kita terlelap di mala hari berhubungan dengan lingkungan. Air yang kita minum, udara yang kita hirup, seluruh peralatan yang kita gunakan, semuanya berasal dari lingkungan. Lingkungan dapat menjadi teman atau musuh kita, tergantung bagaimana kita memperlakukannya.

Terdapat manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, baik bagi perusahaan sendiri, bagi masyarakat, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Wibisono (2007:99) menguraikan manfaat yang akan diterima dari pelaksanaan CSR, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan. Terdapat empat manfaat yang diperoleh perusahaan dengan mengimplementasikan CSR. *Pertama*, keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat luas. *Kedua*, perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal (*capital*). *Ketiga*, perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas. *Keempat*, perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (*critical decision making*) dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk management*),

2. Bagi masyarakat, praktik CSR yang baik akan meningkatkan nilai tambah adanya perusahaan di suatu daerah karena akan menyerap tenaga kerja, meningkatkan kualitas sosial di daerah tersebut. Pekerja lokal yang diserap akan mendapatkan perlindungan akan hak-haknya sebagai pekerja. Jika terdapat masyarakat adat atau masyarakat lokal, praktek CSR akan menghargai keberadaan tradisi dan budaya lokal tersebut,
3. Bagi lingkungan, praktik CSR akan mencegah eksploitasi berlebihan atas sumber daya alam, menjaga kualitas lingkungan dengan menekan tingkat polusi dan justru perusahaan terlibat mempengaruhi lingkungannya,
4. Bagi Negara, praktik CSR yang baik akan mencegah apa yang disebut "*corporate misconduct*" atau malpraktik bisnis seperti penyuapan pada aparat negara atau aparat hukum yang memicu tingginya korupsi. Selain itu, negara akan menikmati pendapatan dari pajak yang wajar (yang tidak digelapkan) oleh perusahaan.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian ini dilakukan di kantor pusat PT. Petrokimia Gresik yang berlokasi di Jl. Jenderal Ahmad Yani, Gresik, Jawa Timur.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini jenis data primer dan sekunder. Sumber data internal dan eksternal.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik interview, observasi, dan dokumentasi.

### Hasil Penelitian

CSR terus menjadi sorotan utama ketika suatu perusahaan berdiri sama halnya dengan PT. Petrokimia Gresik yang melakukan kegiatan CSR bukan hanya sebagai tuntutan melainkan menjadi suatu

strategi untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat di sekitar perusahaan. Strategi perusahaan dalam program CSR ini antara lain:

1. Mengkoordinasikan dan mengoptimalkan potensi perusahaan untuk dikontribusikan kepada masyarakat dan lingkungan.
2. Meningkatkan hubungan timbal balik dengan masyarakat secara formal maupun non formal.
3. Melaksanakan kegiatan yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat melalui pendekatan partisipatif.
4. Melakukan upaya-upaya untuk penguatan/peningkatan kapasitas masyarakat.
5. Melakukan kegiatan CSR dengan pendekatan :
  - a. Community based
  - b. Local resource based
  - c. Sustainable

Kebijakan PT. Petrokimia Gresik dalam melaksanakan program CSR harus sesuai dan seiring dengan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dengan memperhatikan ketentuan dan norma-norma yang ada. Kegiatan CSR senantiasa mematuhi semua aturan yang diberlakukan sehingga seluruh kegiatan sejalan dengan kepentingan masyarakat luas, kepentingan bangsa dan negara, dan untuk kebaikan alam semesta. Kebijakan PT. Petrokimia Gresik dalam melaksanakan kegiatan CSR diwujudkan dalam program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

### Program Kemitraan

Program-program CSR melalui Program Kemitraan yang dilakukan PT. Petrokimia Gresik yaitu dilihat dari sisi penyaluran dana pinjaman, program pendidikan dan pelatihan, pameran/promosi, hibah alat produksi, dan bina klaster pertanian melalui GP3K.

#### 1. Penyaluran Dana Pinjaman

Pada tahun 2011, total dana yang disalurkan sebesar Rp 41,7 milyar, dan 54,78 % dialokasikan pada sektor agro.

Pertimbangan yang dibuat adalah jaringan usaha PT. Petrokimia Gresik mendukung pola distribusi/penyebaran dana, yang mana distribusi pupuk telah memiliki infrastruktur distribusi dan organisasi yang bisa dimanfaatkan untuk penyaluran dana kemitraan.

#### **a. Industri**

Industri yang dimaksud adalah usaha yang melakukan proses perubahan bentuk, baik itu pengolahan massal maupun kerajinan, dimana perubahan bentuk itu produk akhir berbeda dari masukan.

Pada tahun 2011, PT. Petrokimia Gresik menyalurkan pinjaman kepada 26 orang mitra binaan, dengan alokasi dana pinjaman sebesar Rp 692,5 juta. Adapun usaha industri yang dibiayai antara lain bakery, sarung tenun, *handycraft*, mebel, konveksi, tas, anyaman ketak, gerabah, petis udang, senapan, tempe, jilbab, bordir, batik, yang berada di lokasi Gresik, Lombok Barat, Kediri dan Lamongan.

#### **b. Perdagangan**

Mitra binaan dengan kategori perdagangan adalah usaha yang mendapatkan nilai tambah dari perubahan tempat dan waktu. Ciri usaha perdagangan lainnya tidak terjadi perubahan bentuk dari saat masuk dan keluar (transaksi pembelian).

Pada tahun 2011 PT. Petrokimia Gresik menyalurkan dana pinjaman kepada 99 orang mitra binaan, dengan alokasi dana pinjaman sebesar Rp 3,2 milyar. Beberapa jenis usaha perdagangan yang menerima pinjaman antara lain kios pertanian, bahan bangunan, sembako, stationary, tanaman hias, pewarna batik, perlengkapan olah raga, udang, barang dapur, toko keramik, perdagangan snack, dengan wilayah Bojonegoro, Gresik, Madiun, Sleman, Magetan, Nganjuk, Ponorogo, Wonogiri, Bangkalan, Blora, Lombok Tengah, Pamekasan dan Lamongan.

#### **c. Pertanian**

Pinjaman yang diberikan kepada sektor pertanian sebanyak 349 mitra binaan (kelompok) dengan 3466 orang

mitra binaan. Alokasi dana pinjaman yang disalurkan sebesar Rp 22,8 milyar untuk komoditas jagung, padi, cabe, melon cabe rawit, cabe merah. Wilayah yang menjadi sasaran penyaluran antara lain Nganjuk, Ngawi, Ponorogo, Tuban, Banyuwangi, Bojonegoro, Jember, Kebumen, Madiun, Purworejo, Wonosobo, Magetan, Pacitan, Banjarnegara, Blitar, Blora dan Pati.

#### **d. Peternakan**

Sektor peternakan menghasilkan produk untuk memenuhi kebutuhan protein hewani manusia, baik itu dalam bentuk daging, telur, dan susu. PT. Petrokimia Gresik menilai adanya peluang usaha di sektor peternakan akan membutuhkan dukungan pembiayaan untuk peningkatan usaha.

Pada tahun 2011 PT. Petrokimia Gresik menyalurkan dana pinjaman kepada 817 orang mitra binaan dengan alokasi dana pinjaman sebesar Rp 12,3 milyar untuk jenis sapi potong, sapi perah, kambing dan ayam petelur. Adapun wilayah penyalurannya meliputi Bojonegoro, Jember, Gresik, Kota Batu, Magetan, Nganjuk, Ponorogo, Malang, Blora, Klaten, Lamongan, Blitar dan Ngawi.

#### **e. Perkebunan**

PT. Petrokimia Gresik mengelompokkan sektor usaha perkebunan untuk usaha budidaya komoditas pertanian non pangan dan hortikultura. Pada tahun 2011 PT. Petrokimia Gresik menyalurkan pada komoditas tebu pada 13 mitra binaan (kelompok) dengan 56 orang mitra binaan. Jumlah dana pinjaman yang disalurkan sebesar Rp 1,6 milyar dengan daerah penyaluran Kediri, Malang dan Mojokerto.

#### **f. Perikanan**

Perikanan darat dan laut telah memberikan kontribusi pada pemenuhan kebutuhan protein hewani. Kondisi iklim laut yang berfluktuatif menjadikan pilihan budidaya perikanan di darat lebih diperhatikan. Pada tahun 2011, PT. Petrokimia Gresik memberikan pinjaman pada 8 mitra binaan (kelompok) terdiri dari 65 orang mitra binaan dengan nilai

pinjaman total sebesar Rp 906,5 juta, meliputi komoditas ikan lele, bandeng, gurami, dengan wilayah penyaluran Gresik, Lamongan, Nganjuk dan Tulungagung.

#### **g. Jasa**

Usaha jasa yang dibiayai PT. Petrokimia Gresik pada tahun 2011 sebanyak 3 mitra binaan (individu) dengan nilai pinjaman sebesar Rp 65 juta dengan wilayah penyaluran di Gresik dan Bangkalan. Usaha-usaha jasa yang dibiayai pada tahun 2011 antara lain perbaikan komputer, penyewaan *sound system*, dan bengkel motor.

### **2. Pendidikan dan Pelatihan Mitra Binaan**

Keberhasilan peningkatan kinerja usaha kecil mitra binaan ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM), dan upaya PT. Petrokimia Gresik meningkatkan kualitas SDM mitra binaannya dengan melakukan pendidikan dan pelatihan yang terstruktur dan sistematis. Terstruktur artinya dilakukan tahapan pendidikan sesuai dengan kondisi terkini mitra binaan, serta dikondisikan menuju situasi yang diharapkan. Sedangkan sistematis diartikan dengan pelaksanaan pelatihan tidak hanya kegiatan parsial tetapi melingkupi seluruh kegiatan yang terkait. Ujung dari semua kegiatan pendidikan dan pelatihan adalah kenaikan kinerja mitra binaan untuk menuju usaha yang tangguh dan mandiri.

Pada tahun 2011, PT. Petrokimia Gresik menyelenggarakan dua kelompok penerima kegiatan pendidikan dan pelatihan yaitu (1) sektor usaha agro-pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan, dan (2) sektor non agro-industri, perdagangan dan jasa. Adapun realisasi dana pelaksanaan pendidikan dan pelatihan mitra binaan di tahun 2011 sebesar Rp 4,3 milyar.

### **3. Pameran dan Promosi**

Salah satu kendala yang dialami mitra binaan PT. Petrokimia Gresik adalah terbatasnya akses pasar. Kendala ini diatasi

dengan mengikutsertakan mitra binaan pada event pameran baik itu lokal, regional, maupun nasional. Pada tahun 2011 realisasi dana untuk pameran dan promosi sebesar Rp 614,9 juta.

### **4. Hibah dan Alat Produksi**

Pembinaan dalam bentuk lain juga diterapkan oleh PT. Petrokimia Gresik, dalam bentuk dukungan teknologi kepada mitra binaan yang membutuhkan teknologi untuk meningkatkan produktifitas sekaligus menurunkan biaya proses. Dukungan akses pada teknologi berbentuk hibah yang diberikan alat/mesin yang dibutuhkan oleh mitra binaan.

### **5. Bina Klaster Pertanian Melalui Gerakan Peningkatan Produksi Pangan Berbasis Korporasi (GP3K)**

Salah satu prestasi pembinaan PKBL PT. Petrokimia Gresik pada tahun 2011 adalah mengawal program GP3K dengan mengedepankan pembinaan berkonsep klaster. Selain berbasis wilayah dan sektor, aplikasi program GP3K juga melibatkan kelompok tani, kios pertanian, lembaga penyuluhan, bulog dan lembaga penyedia modal usaha. Gerakan Peningkatan Produksi Pangan Berbasis Korporasi (GP3K) adalah bentuk solusi pemerintah dalam rangka swasembada pangan terutama padi. Defisit produksi padi secara nasional dapat diatasi dengan meningkatkan produksi pada lahan-lahan yang secara tradisional menghasilkan padi.

### **Program Bina Lingkungan**

Kegiatan Program Bina Lingkungan dilaksanakan dengan tujuan memberikan manfaat kepada masyarakat di wilayah usaha PT. Petrokimia Gresik dalam bentuk bantuan. Dengan demikian diharapkan keberadaan perusahaan selalu mendapat dukungan dan diterima oleh masyarakat, serta menumbuhkan rasa ikut memiliki perusahaan. Bentuk-bentuk program CSR yang diterapkan PT. Petrokimia Gresik melalui Program Bina Lingkungan antara lain Bantuan

Pendidikan dan Pelatihan, Bantuan Bencana Alam, Bantuan Sarana dan Prasarana Umum, Bantuan Kesehatan Masyarakat, Bantuan Sarana Ibadah, dan Bantuan Pelestarian Alam.

### **1. Bantuan Pendidikan dan Pelatihan**

PT Petrokimia Gresik Pada tahun 2011 Mengalokasikan dana untuk bantuan pendidikan sebesar Rp 1.121.108.500 untuk (1) beasiswa SD, SMP, SMA, (2) beasiswa Perguruan Tinggi dengan pola full cover, (3) pengadaan sarana pendidikan. Beasiswa pendidikan diberikan kepada putra-putri warga Gresik yang memiliki prestasi tetapi kondisi ekonominya kurang memadai PT Petrokimia Gresik untuk memperoleh data siswa-siswi yang berhak memperoleh beasiswa bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik dan Bagian Konseling sekolah yang menjadi sasaran program.

Untuk pelatihan anggarannya mencapai Rp 1.260.287.054 (1) pendidikan keterampilan untuk ibu-ibu rumah tangga, (2) pendidikan keterampilan teknis bagi pemuda putus sekolah, dan (3) pendidikan keterampilan persiapan masuk dunia industri Lolapil Loka Latihan Keterampilan.

### **2. Bantuan Bencana Alam**

PT Petrokimia Gresik melalui PKBL, terlibat dalam kegiatan kemanusiaan untuk meringankan beban saudara sebangsa yang terkena bencana alam. Pada tahun 2011, PT Petrokimia Gresik mengalokasikan dana sebesar Rp 275.619.000 untuk mendukung operasi kemanusiaan. Jenis bantuan yang diberikan adalah nasi bungkus, beras, mie instan, biskuit, air mineral, dan pengobatan umum masyarakat.

### **3. Bantuan Pengembangan Sarana dan Prasarana Umum**

Pada tahun 2011, alokasi dana untuk bantuan sarana dan prasarana umum sebesar Rp 861.979.100, dengan wilayah penyaluran Gresik, Lamongan, Bangkalan, Ngawi, Gianyar dan Kota Surabaya.

Beberapa bentuk program bantuan sarana dan prasarana umum yang dibiayai PT Petrokimia Gresik adalah perbaikan gedung balai desa, pembangunan gapura desa, pembangunan gedung sekolah, renovasi gedung dan pagar sekolah, pembangunan gapura sekolah, perbaikan sarana irigasi, pavingisasi jalan umum, pengadaan dan pemasangan pipa air sumur bor, pembuatan sumur air bawah tanah, pembangunan balai nelayan dan pengadaan sarana penerangan jalan umum, serta pengadaan sarana perlengkapan untuk bank sampah.

### **4. Bantuan Kesehatan Masyarakat**

Pada tahun 2011 PT Petrokimia Gresik mengalokasikan dana untuk bantuan kesehatan masyarakat sebesar Rp 1,4 milyar. Dana tersebut dialokasikan pada berbagai kegiatan peningkatan masyarakat baik itu berwujud preventif maupun kuratif. Beberapa program yang bersifat preventif seperti imunisasi massal, khitanan massal, fongging nyamuk. Sedangkan kegiatan bantuan layanan kesehatan yang bersifat kuratif antara lain program kampung sehat dan penanggulangan gizi buruk pada balita.

### **5. Bantuan Sarana Ibadah**

Tahun 2011 PKBL PT Petrokimia Gresik mengalokasikan dana untuk bantuan sarana ibadah sebesar Rp 861,9 juta. PT Petrokimia Gresik mengalokasikan dana untuk renovasi ringan mushola dan masjid di desa

### **6. Bantuan Pelestarian Alam**

Pada tahun 2011, PT Petrokimia Gresik menyalurkan dana sebesar Rp 681.700.000 untuk bantuan pelestarian alam. Dana tersebut digunakan oleh PT Petrokimia Gresik untuk menyelenggarakan beberapa program penghijauan dan bantuan tanaman untuk sekolah.

## Pembahasan

### Permasalahan dalam Pelaksanaan CSR PT. Petrokimia Gresik

1. Permasalahan pada program bantuan sarana dan prasarana umum yang timbul karena adanya komplain dari masyarakat yang selalu merasa tidak puas atas program CSR yang telah dilakukan perusahaan.

PT. Petrokimia Gresik merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur produksi pupuk. Dengan keberadaan lokasi perusahaan yang ada di tengah dan hampir tidak ada celah sedikitpun dengan penduduk, Maka kenyataannya didalam upaya melayani dan menjalin komunikasi untuk dapat memahami keinginan masyarakat yang beragam dalam kegiatan CSR, sering dijumpai kesalahpahaman yang berujung pada pernyataan keluhan atau pengajuan komplain oleh masyarakat kepada perusahaan. CSR PT. Petrokimia Gresik dalam bidang pengembangan sarana dan prasarana umum merupakan wujud CSR dalam bidang fisik. CSR dalam bidang fisik ini bersifat kolektif, artinya pemanfaatan program tersebut tidak bersifat individual. Program ini berorientasi pada pembangunan desa.

2. Permasalahan pada program bantuan kesehatan masyarakat yang masih adanya penyelewengan dalam penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga desa terkait.

Dana yang berasal dari perusahaan yang seharusnya diperuntukan bagi pemberdayaan masyarakat dan lingkungan hidup, justru dihambur-hamburkan yang tidak mengalir tepat pada sasaran. Tingkat pendidikan dan rasa tanggung jawab masyarakat yang masih rendah menyebabkan tujuan program CSR PT. Petrokimia Gresik tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya. Kurangnya komunikasi secara baik dan intensif dengan masyarakat, merupakan penyebab utama permasalahan dari lingkungan eksternal perusahaan. Hal tersebut

menjadikan penghambat dari kegiatan perusahaan dalam upaya memberikan kesejahteraan yang lebih dan bermanfaat.

3. Munculnya masalah yang tidak terduga dalam pelaksanaan program CSR yang mengganggu program bantuan kesehatan masyarakat.

Masalah yang tidak terduga ini terjadi ketika ada kerusakan pabrik. Usia pabrik PT. Petrokimia Gresik yang sudah berumur 41 tahun berpotensi untuk bermasalah. Masyarakat yang berada di sekitar perusahaan harus dilindungi dari pengaruh-pengaruh buruk yang mungkin ditimbulkan oleh industrialisasi dari kemungkinan pengotoran udara, air dan kerusakan pada lingkungan dari perusahaan-perusahaan industri. Perusahaan harus memperhatikan kemungkinan adanya pencemaran lingkungan, yang dapat mengganggu kehidupan masyarakat.

### Pemecahan Masalah Pelaksanaan CSR PT. Petrokimia Gresik

1. Meningkatkan intensitas komunikasi dengan masyarakat dan melakukan diskusi dengan *stakeholder-stakeholder* utama.

Langkah yang dilakukan perusahaan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu meningkatkan intensitas komunikasi dengan masyarakat supayaantisipasi jauh dari awal bisa dilakukan. Jika perusahaan akan melakukan kegiatan CSR yang menyangkut masyarakat terkait harus sebelumnya terlebih dahulu mensosialisasikan program-programnya dan mengundang lembaga desa dan tokoh masyarakat secara rutin untuk membicarakan kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Dengan hasil dari pembicaraan tersebut maka diharapkan terjadinya sinkronisasi antara perusahaan dengan masyarakat dalam melakukan kegiatan CSR tersebut sehingga akan ada yang mendukung, melindungi, memonitoring dari pihak terkait demi kelancaran program CSR ini.

Dan dari adanya kegiatan tersebut perusahaan dapat mengetahui tingkat kebutuhan, jenis pelatihan dan jenis bantuan apa saja yang harus dipenuhi oleh perusahaan dan program-programnya harus sesuai.

Selain perusahaan melakukan intensitas komunikasi dengan masyarakat, maka diperlukan untuk melakukan diskusi dengan *stakeholder* utama. *Stakeholder* utama yaitu pemerintah dan masyarakat secara umum. A.B Susanto (2009:55) melakukan diskusi dengan *stakeholder* utama adalah sangat bermanfaat untuk melakukan pendekatan guna menjangkau pihak-pihak yang lebih luas yang terkena dampak dari aktivitas perusahaan, seperti pelanggan, organisasi-organisasi perburuhan dan lingkungan, kelompok-kelompok komunitas dan pemerintah. Hal ini dapat membantu mengkonfirmasi persepsi awal mengenai kepentingan dan kepedulian mereka, sehingga memungkinkan semakin bertambahnya orang-orang dan organisasi yang membantu perusahaan membangun komitmen.

2. Perusahaan harus bekerjasama dengan lembaga terkait dan memonitoring dengan melibatkan karyawan dan juga pihak-pihak lain yang menjadi sasaran dari komitmen CSR.

Perusahaan harus bekerjasama dengan lembaga terkait antara lain Lembaga Sosial Masyarakat (LSM), Kepala Desa, pihak Kecamatan dan Kepolisian setempat untuk melakukan kontrol terutama dalam proses penyaluran dana. Dalam hal itu perusahaan perlu melakukan perjanjian kontrak dan harus disepakati dahulu mulai dari pola, kegiatan dan sebagainya yang sesuai dengan kepentingan masyarakat.

Disamping perusahaan bekerjasama dengan lembaga terkait, maka melibatkan karyawan juga penting dalam mengawasi dan mengevaluasi CSR yang ditujukan untuk program dan pemberdayaan masyarakat. A. B. Susanto

(2009:60) Melibatkan karyawan dan juga pihak lain yang menjadi sasaran komitmen CSR diimplementasikan adalah sebuah cara untuk membangun rasa kepemilikan serta kebanggaan terhadap aktivitas CSR perusahaan. Dukungan karyawan antara lain memasukkan elemen-elemen kinerja CSR ke dalam uraian pekerjaan dan evaluasi kinerja, menyediakan *update* secara berkala mengenai perkembangan pelaksanaan CSR, seperti dalam rapat atau dalam *newsletter* perusahaan, mengembangkan insentif seperti penghargaan bagi saran-saran yang dianggap terbaik, dan menghilangkan atau mengurangi disinsentif.

3. Perusahaan sebaiknya memberikan pemahaman bagi masyarakat jika terjadi hal yang tidak diinginkan dan menyusun rencana aksi apabila terjadi bencana.

Perusahaan harus sering bersosialisasi dengan masyarakat dan memberikan pengertian atau langkah-langkah apa yang seharusnya mereka lakukan ketika terjadi permasalahan seperti adanya ledakan pabrik.

Menurut A. B. Susanto (2009:78) Dalam tahap kewaspadaan, pemimpin organisasi, baik pemerintah maupun swasta, menyusun rencana aksi yang harus dilakukan apabila bencana terjadi, antara lain: Sensitivitas bencana, sistem peringatan dini, sistem informasi, dan pendidikan dan pelatihan.

### **Kesimpulan**

Sebagaimana telah ditetapkan dalam peraturan undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) dan UU No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal (UU PM). Pasal 74 UU PT yang menyebutkan bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dan Surat Keputusan Direksi PT. Petrokimia Gresik Nomor : 0243/TU.04.02/30/SK/2007 tanggal 12

Juli tentang Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Petrokimia Gresik. Dalam hal ini PT. Petrokimia Gresik berkomitmen untuk mensejahterakan masyarakat sekitar melalui kegiatan CSR yang berupa program kemitraan dan bina lingkungan. Dalam proses pelaksanaan program-program yang dilakukan PT. Petrokimia Gresik tersebut sudah berjalan secara maksimal, tetapi masih adanya permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan sewaktu-waktu bisa menghambat proses kegiatan CSR, antara lain :

1. Permasalahan pada program bantuan sarana dan prasarana umum yang timbul karena adanya komplain dari masyarakat yang selalu merasa tidak puas atas program CSR yang telah dilakukan perusahaan.
2. Permasalahan pada program bantuan kesehatan masyarakat yang masih adanya penyelewengan dalam penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga desa terkait.
3. Munculnya masalah yang tidak terduga dalam pelaksanaan program CSR yang mengganggu program bantuan kesehatan masyarakat.

### Saran

Dari adanya permasalahan yang di hadapi PT. Petrokimia Gresik dalam pelaksanaan kegiatan CSR, saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan intensitas komunikasi dengan masyarakat dan melakukan diskusi dengan *stakeholder-stakeholder* utama.
2. Perusahaan harus bekerjasama dengan lembaga terkait dan memonitoring dengan melibatkan karyawan dan juga pihak-pihak lain yang menjadi sasaran dari komitmen CSR.
3. Perusahaan sebaiknya memberikan pemahaman bagi masyarakat jika terjadi hal yang tidak diinginkan dan menyusun rencana aksi apabila terjadi bencana.

### Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno, & I Cenik Ardana, 2009, *Etika Bisnis dan Profesi : Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*, Salemba Empat, Jakarta.
- Bungin, Burhan, 2009, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Kencana, Jakarta.
- Cahyo Dwi Setyo, 2011, *Implementasi Strategi Corporate Sosial Responsibility Pada PT Pertamina (Persero) Refinery Unit VI Balongan Indramayu*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- David, Fred R., 2009, *Manajemen Strategis: Konsep*, Salemba Empat, Jakarta.
- Indiarso dan Supomo, 1999, *Metodologi Pengertian Bisnis Untuk Akuntansi*, BPFE, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jauch, L.R. & Glueck W. F., 1999, *Manajemen Strategi dan kebijaksanaan Perusahaan*, Edisi ketiga, Alih Bahasa: Murad dkk, Erlangga, Jakarta.
- Lyoolla Inga Permata, 2012, *Penerapan CSR Sebagai Bentuk Strategi Bisnis PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur – Bank Jatim*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Marzuki, 2001, *Metodologi Riset*, BPFE UII, Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J., 2008, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Petrokimia Gresik, 2011, *Laporan Tahunan 2011 PT. Petrokimia Gresik*.
- Pierce, John A. & Richard B. Robinson, 2008, *Strategic Management*, Salemba Empat, Jakarta.

- Rachman, Nurdizal M. dkk, 2011, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Susanto, A.B, 2009, *Reputation Driven Corporate Social Responsibility*, Erlangga, Jakarta.
- Wheelen, Thomas L. And J. David Hunger, 2003, *Strategic Management and Business Policy*, Nine Edition, Pearson Education, New Jersey.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik : Fascho Publishing.

